



<https://dinastires.org/JAFM> [✉ dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com) [☎ +62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Dede Ramandani<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>, Suryo Budi Santoso<sup>3</sup>, Nur Isna Inayati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [dederamandani11@gmail.com](mailto:dederamandani11@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [sitinurazizah@ump.ac.id](mailto:sitinurazizah@ump.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [suryobs@gmail.com](mailto:suryobs@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [nurisnainayati@ump.ac.id](mailto:nurisnainayati@ump.ac.id)

Corresponding Author: [sitinurazizah@ump.ac.id](mailto:sitinurazizah@ump.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to test and analyze the effect of biological asset intensity, company size and ownership concentration on biological asset disclosure. Agency theory and signal theory are used as grand theories in this study. The data sources for this study are agricultural companies listed on the IDX, with a research period from 2021 to 2023. The research method used is a quantitative approach with data analysis using SPSS. The results of the study indicate that company size has a positive effect on biological asset disclosure. Furthermore, biological asset intensity and ownership concentration have no effect on biological asset disclosure.*

**Keywords:** *Biological Asset Intensity, Firm Size, Ownership Concentration*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis. Teori keagenan dan teori sinyal digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Selanjutnya, intensitas aset biologis dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

**Kata Kunci:** *Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan*

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang dimana agrikultur memegang peran penting dalam Ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) 29,59% mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Setiawati, 2021). Sektor Agrikultur pada Tahun 2022 menempati peringkat ketiga dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan kontribusi sebesar 12,40%. Sebelumnya, sektor

agrikultur berada pada peringkat kedua dengan kontribusi sebesar 13,28%, angka yang sekarang mengalami penurunan dibandingkan dengan yang sebelumnya (Suhardjo dkk., 2022).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Akuntansi Indonesia menyetujui asosiasi PSAK (Pernyataan Keuangan) 69 Standar Akuntansi Pertanian. PSAK 69 merupakan peraturan yang dibuat untuk mengatur aset biologis atau produk pertanian yang diakui jika memenuhi ketentuan yang sama dengan pengakuan aset (Ainun, 2021). Setelah diakui, pengukuran dilakukan berdasarkan biaya atau nilai wajar dikurangi biaya penjualan, tergantung pada jenis aset. Laporan keuangan harus mengungkapkan informasi yang memadai tentang aset biologis dan hasil pertaniannya. PSAK 69 memastikan perlakuan konsisten dan transparan dalam pelaporan aset biologis.

Pengungkapan aset biologis merupakan elemen krusial pada pelaporan keuangan perusahaan agrikultur. Hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat mengenai aset biologis mereka. Pengungkapan yang baik tidak hanya mematuhi standar akuntansi, tetapi juga memberikan gambaran jelas tentang nilai, keberlanjutan, dan risiko yang terkait dengan aset biologis. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat dan kualitas pengungkapan aset biologis (Azzahra dkk., 2020).

Pengungkapan aset biologis, seperti tanaman, hewan, dan produk terkait semakin menjadi fokus perhatian dalam laporan keuangan perusahaan, terutama yang bergerak di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Nikmah dkk., 2022). Meskipun pengungkapan ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terdapat sejumlah dampak negatif yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengungkapan yang tidak tepat dapat merugikan perusahaan, baik dari segi finansial maupun reputasi. Salah satu dampak negatif yang paling mencolok dari pengungkapan aset biologis adalah resiko reputasi. Informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menyebabkan kepercayaan investor dan konsumen menurut (Hamzah dkk., 2024). Jika sebuah perusahaan mengklaim memiliki jumlah aset biologis yang lebih besar dari yang sebenarnya, hal ini dapat berujung pada skandal dan penurunan reputasi yang signifikan. Dalam era informasi, reputasi yang buruk dapat berdampak jangka panjang pada loyalitas pelanggan dan hubungan dengan mitra bisnis.

Intensitas aset biologis adalah sumber daya berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat peristiwa masa lalu dan untuk memberikan manfaat bagi manusia dan perusahaan di masa depan. Transformasi biologis menyebabkan perubahan nilai aset melalui peningkatan (peningkatan kualitas hewan atau tumbuhan), penurunan (pengurangan atau hilangnya kualitas hewan atau tumbuhan), perkembangan (prokresi) dan produksi intensitas aset biologis menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga mampu menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut kemudian dijual (Yurniwati dkk., 2018). Dalam variabel ini masih terdapat perbedaan pendapat dalam mempengaruhi pengungkapan aset biologis pendapat pertama yang dikemukakan oleh Zufriya dkk., (2020) yang menemukan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati dkk., (2018) yang menemukan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha dkk., (2021) yang menemukan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Wardhani dkk., 2021). Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap

kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sebrina, 2020). Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Andriati & Si, 2018). Dalam variabel ini masih terdapat perbedaan pendapat dalam mempengaruhi pengungkapan aset biologis pendapat pertama yang dikemukakan oleh Alfiani dkk., (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sebaliknya menurut Carolina dkk., (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman dkk., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Konsentrasi kepemilikan menciptakan pemegang saham mayoritas dan minoritas dengan tujuan dan kepentingan yang beragam. Pemegang saham mayoritas akan mengendalikan perusahaan agar bisa mengawasi manajemen perusahaan dalam berperilaku curang melaporkan informasi keuangan perusahaannya. Informasi yang dilaporkan haruslah relevan dan handal karena informasi keuangan seringkali digunakan oleh para investor terbesar perusahaan dalam menentukan ataupun membuat keputusan akuntansi (Junawatiningsih & Harto, 2014). Dalam variabel ini masih terdapat perbedaan pendapat dalam mempengaruhi pengungkapan aset biologis pendapat pertama yang dikemukakan oleh Riski & Probowulan (2019) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis yang artinya konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan berbanding lurus dengan pengungkapan aset biologis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zufriya dkk., (2020) bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Agency theory sebagai hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen) dimana prinsipal melakukan pendelegasian kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang terbaik (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal, karena pihak manajemen juga menginginkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain (Azizah dkk., 2020).

*Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan besar mampu memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengelolaan investasi yang baik, transparansi informasi, dan reputasi di pasar (Spence Michael (1973). Hubungan *signalling theory* dengan pengungkapan aset biologis ialah semakin luas pengungkapan akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan selaku variabel independen terhadap Pengungkapan Aset Biologis selaku variabel dependen apakah di tahun yang lebih maju perusahaan agrikultur sudah banyak dalam mengungkapkan aset biologis perusahaan. Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk memberikan kontribusi konseptual dan metodologis. Diharapkan temuan penelitian dapat memberikan panduan bagi perusahaan agrikultur dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui kebijakan pengungkapan yang lebih efektif. Pengungkapan aset biologis merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Faktor-faktor seperti intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan menjadi penentu utama yang memengaruhi pengungkapan aset biologis.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1) Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Berdasarkan teori agensi, terdapat upaya untuk memaksimalkan pengungkapan aset biologis, sebuah perjanjian antara satu individu atau yang disebut prinsipal yang mempekerjakan individu lain yang disebut agen untuk melaksanakan suatu tugas atau jasa tertentu, dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, peran intensitas aset biologis sangat penting karena dengan meningkatnya proporsi investasi dalam aset biologis, perusahaan diharapkan akan lebih transparan dalam laporan keuangan mereka sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yurniwati dkk., (2018), Zulaecha dkk., (2021) yang menemukan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

H1: Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

### **2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Teori sinyal mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan aset biologis. perusahaan besar mampu memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengelolaan investasi yang baik, transparansi informasi, dan reputasi di pasar (Spence Michael (1973). Semakin baik pengungkapan aset biologisnya, maka semakin banyak investor yang minat berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini juga membuat perusahaan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus mengungkapkan asetnya supaya mendapatkan investor yang banyak. Beberapa peneliti sebelumnya yang mendukung kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis Carolina dkk.,(2020), Nyoman dkk.,(2023) sehingga dapat dirumuskan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

### **3) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Teori agensi mendasari hubungan konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan aset biologis. hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan karena manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara teori agensi dan konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi dinamika antara manajemen dan pemegang saham. Konsentrasi kepemilikan dapat memperburuk konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang meningkatkan akuntabilitas manajemen (Setiawati, 2021). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Santoso, 2021). Studi sebelumnya yang dikemukakan oleh Riski & Probowulan., (2019) Jannah, (2020) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

H3: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

### **4) Intensitas Aset Biologis**

Intensitas aset biologis adalah sumber daya berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat peristiwa masa lalu dan untuk memberikan manfaat bagi manusia dan perusahaan di masa depan (Yurniwati dkk., 2018). Perhitungan variabel intensitas aset biologis dirumuskan:

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

### 5) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Andriati & Si, 2018). Maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan cara:

$$\text{Ukuran perusahaan} = Ln (\text{Total Aset})$$

### 6) Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menciptakan pemegang saham mayoritas dan minoritas dengan tujuan dan kepentingan yang beragam. Pemegang saham mayoritas akan mengendalikan perusahaan agar bisa mengawasi manajemen perusahaan dalam berperilaku curang melaporkan informasi keuangan perusahaannya (Junawatiningsih & Harto, 2014). Maka konsentrasi kepemilikan dirumuskan dengan cara:

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

### 7) Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69 pengungkapan aset biologis yang dilakukan yaitu entitas mengungkapkan seluruh keuntungan ataupun kerugian yang timbul atas aset biologisnya selama periode berjalan, dan deskripsi atas setiap kelompok aset biologis. Jika tidak diungkapkan sebagai informasi yang dipublikasikan dengan laporan keuangan, maka entitas harus menjelaskan sifat kegiatan yang melibatkan setiap kelompok aset biologis, ukuran atau estimasi non keuangan dari kuantitas fisik untuk setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode dan output produk agrikultur selama periode tertentu (Aliffatun Mubarakah, 2020). (Jao dkk., 2023) Pengungkapan aset biologis dirumuskan:

$$\text{Pengungkapan aset biologis} = \frac{n}{k} \times 100$$

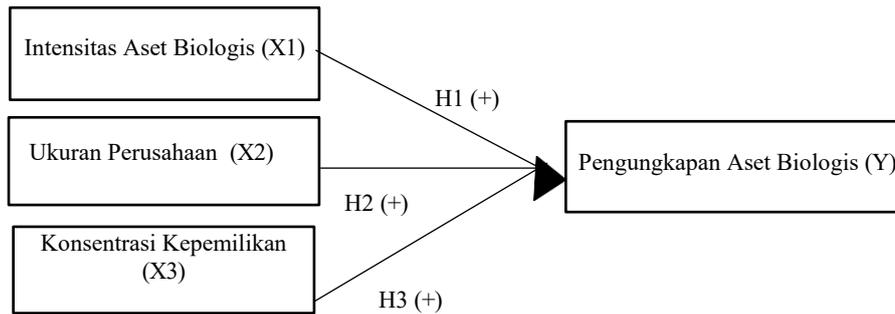
Keterangan:

n : jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi

k : jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti mengambil data secara manual yang berkaitan dengan intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat analisis data utama untuk menganalisa *dataset* yang dikumpulkan, metode yang digunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kerangka konseptual berikut menguraikan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tabel 1 uji analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sampel sebanyak 61. Variabel IAB (X1) memiliki nilai hasil rata-rata sekaligus standar deviasinya bernilai 399,628 dan 3067,746. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata investasi pada aset biologis cukup besar pada perusahaan. Variabel UP (X2) memiliki nilai rata-rata sekaligus standar deviasinya senilai 26,118 dan 4,524. Dimana nilai tersebut menunjukkan sebagian besar ukuran perusahaan berada cukup dekat dengan nilai rata-rata, sehingga variasi ukuran antar perusahaan tidak terlalu besar. Variabel KK (X3) memiliki nilai rata-rata sekaligus standar deviasinya senilai 120,352 dan 180,413. Angka ini mencerminkan bahwa konsentrasi kepemilikan pemegang saham terbesar di perusahaan sampel memiliki porsi kepemilikan yang sangat bervariasi, dengan kecenderungan beberapa perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sangat dominan. Variabel PAB (Y) memiliki nilai rerata sekaligus standar deviasinya senilai 0,757 dan 0,115. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang disyaratkan secara konsisten, dengan variasi antar perusahaan yang relatif kecil.

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAB (X1)	61	0,000	23966,570	399,628	3067,746
UP(X2)	61	0,000	31,217	26,118	4,524
KK (X3)	61	0,000	696,800	120,352	180,413
PAB (Y)	61	0,000	0,882	0,757	0,115
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data diolah (Output SPSS, 2025)

Pada tabel 2 uji asumsi klasik yang pertama ada pengujian normalitas yang dilakukan menghasilkan Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,082, dimana nilai tersebut > 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi dengan normal. Pada pengujian multikolinieritas yang dihasilkan, didapat *tolerance* tiap-tiap variabelnya melebihi 0,1 dan nilai VIF ≤ 10 dan tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji white diperoleh nilai Chi Square hitung sebesar 22,875 lebih kecil dari Chi Square tabel yang ditetapkan sebesar 80,232 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi dilakukan melalui metode Durbin Watson, yang menggunakan kriteria (dL < Dw < 4 – dU). Dimana hasilnya menunjukkan 1,4847 < 1,775 < (4 – 1,6904) = 2,3096 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi	Uji Heterokedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,082	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Durbin-Watson 1,775	Chi Square Hitung 22,875

(Constant)		
Intensitas	0,915	1,093
Aset Biologis	0,917	1,090
Ukuran	0,994	1,066
Perusahaan		
Konsentrasi		
Kepemilikan		

Pada tabel 3 uji analisis regresi, terdapat uji R<sup>2</sup> yang dihasilkan nilai sebesar 0,315. Artinya nilai sebesar 31,5% Pengungkapan Aset Biologis mendapat pengaruh dari Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan, lalu 68,5% mendapat pengaruh dari aspek lainnya yang tak termasuk faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Pada uji F yang dihasilkan, ditemukan F hitung senilai 10,205 nilai Sig senilai 0,001 < 0,05, dimana semua variabel independennya (X1, X2, X3) secara simultan memengaruhi variabel dependennya (Y). Pada uji statistik t ini menghitung pengaruh individu variabel independen pada variabel dependen. Variabel intensitas aset biologis (IAB) bernilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,766 < t<sub>tabel</sub> senilai 1,67203 dan nilai sig sebesar 0,447 > 0,05. Artinya intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel ukuran perusahaan (UK) bernilai t<sub>hitung</sub> sebesar 5,200 > t<sub>tabel</sub> sebesar 1,67203 dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada pengungkapan aset biologis.

Variabel konsentrasi kepemilikan (KK) bernilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,955 < t<sub>tabel</sub> senilai 1,67203 dan nilai sig sebesar 0,056 > 0,05. Diartikan variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif kepada pengungkapan aset biologis.

**Tabel 3. Uji Analisis Regresi**

	Predicted Sign (+/-)	Pengungkapan Aset Biologis		
		1	2	3
Cons (a)	0.354	3.221	0.015	0.00
IAB	+	0.766 (0.447)		
UK	+	5.200 0.001		
KK	+	1.955 0.056		
Adjusted R-Sq	0.315			
F-Stat	10.205			
F-Prob	0.001b			
N	61			

Sumber: Data diolah (Output SPSS, 2025)

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Intensitas Aset Biologis tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis yang terbukti pada koefisien regresi senilai 0,776 dengan nilai sig 0,447 > 0,05 sehingga dapat diartikan variabel intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sesuai dengan hasil uji t. Pembahasan tersebut menyampaikan bahwa hipotesis intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis tidak didukung (H1 ditolak). Hal ini bertentangan dengan teori agensi karena menunjukkan bahwa manajer tidak merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan kepada pemilik, mungkin karena mereka ingin menjaga kontrol atau menghindari pengawasan yang lebih ketat. Praktik pelaporan bisa bervariasi antar perusahaan, tergantung pada kebijakan internal dan budaya organisasi. Beberapa perusahaan tidak memiliki kebijakan pengungkapan yang kuat atau sistem

pelaporan yang memadai untuk mencerminkan intensitas aset biologis mereka secara akurat (Afifa dkk., 2023). Pengungkapan aset biologis biasanya diatur oleh standar akuntansi seperti PSAK 69 (Indonesia) atau IAS 41 (internasional). Jika perusahaan sudah memenuhi standar minimum pengungkapan, intensitas aset biologis tidak secara otomatis memengaruhi tingkat detail pengungkapan. Perusahaan dengan skala kecil atau menengah memiliki aset biologis yang signifikan, tetapi sumber daya untuk pengungkapan rinci terbatas, seperti kurangnya staf ahli atau sistem pendukung dan keputusan manajemen dalam menentukan informasi yang akan diungkapkan tidak selalu didasarkan pada intensitas aset biologis, melainkan pada strategi lain, seperti menjaga privasi data atau menghindari resiko persaingan (Cantika dkk., 2024). Beberapa perusahaan kesulitan memahami atau menerapkan standar secara lebih rinci, sehingga pengungkapan aset biologis tetap seragam terlepas dari intensitas aset biologisnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufriya dkk., (2020), (Afifa dkk., 2023), Alfiani dkk., (2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis tidak mampu mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

## 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis yang terbukti pada nilai koefisien regresi senilai 5,200 dengan sig sebesar  $0,001 < 0,05$  Sehingga dapat diartikan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sesuai dengan hasil uji t. Pembahasan tersebut menyampaikan bahwa hipotesis ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis didukung (H2 diterima). Hasil tersebut sejalan terhadap teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Andriati, 2018). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan informasinya juga akan semakin luas. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nyoman dkk.,(2023), Carolina dkk., (2020) dan Yurniwati dkk., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

## 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis yang terbukti pada koefisien regresi senilai 1,955 dengan nilai sig  $0,056 > 0,05$  Sehingga dapat diartikan variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sesuai dengan hasil uji t. Pembahasan tersebut menyampaikan bahwa hipotesis konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis tidak didukung (H3 ditolak). Hal ini bertentangan dengan teori agensi karena dalam situasi ini konsentrasi kepemilikan terdapat potensi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas mungkin membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat menyebabkan pengungkapan informasi yang tidak memadai mengenai aset biologis, karena manajemen mungkin lebih cenderung mengikuti arahan pemegang saham mayoritas. Dalam konteks aset biologis, yang sering kali memiliki nilai dan risiko fluktuatif, pemilik mayoritas mungkin lebih memilih pengungkapan minimum sesuai regulasi untuk mengurangi biaya administrasi atau potensi pengawasan eksternal yang lebih ketat (Andriati & Si, 2018). Menurut Afifa dkk., (2023) perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi sering kali memiliki insentif rendah untuk meningkatkan pengungkapan guna menghindari risiko kompetitif atau menjaga privasi strategi bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufriya dkk., (2020), Andriati (2018), Afifa

dkk., (2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mampu mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sehingga terkait hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait aset biologis. Sebaliknya variabel intensitas aset biologis dan konsentrasi kepemilikan tidak menunjukkan hubungan pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, hal ini dinyatakan bahwa hipotesis untuk variabel tersebut ditolak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa regulasi dan pengawasan harus mempertimbangkan cara mendorong pengungkapan yang lebih luas. Pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur bukan hanya merupakan kewajiban hukum atau standar akuntansi, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan transparansi, kepercayaan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam industri agrikultur yang sangat dipengaruhi oleh risiko lingkungan dan pasar, pengungkapan yang akurat dan relevan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang potensi dan tantangan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menguji variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan. Masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Pada penelitian ini, hanya terdapat 21 perusahaan agrikultur yang memenuhi kriteria selama tahun 2021-2023 secara tidak berurutan sehingga kurang menggambarkan kekonsistenan pengungkapan perusahaan atas aset biologis yang dimilikinya. Dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis misalnya seperti pertumbuhan perusahaan dan pemegang saham asing. Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan tahun terbaru, dan memperpanjang periode pengamatan penelitian agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai pengungkapan aset biologis.

## REFERENSI

- Afifa, T. D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Magelang, U. T. (2023). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 4(2), 211–217.
- Alfiani, L. K., Rahmawati, E., Studi, P., Universitas, A., & Yogyakarta, M. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis ( Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 )* (Vol. 3, Issue 2, pp. 163–178).
- Aliffatun Mubarakah, A. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). 18–19. <http://repository.stie-mce.ac.id/1275/>
- Andriati, H. N., & Si, M. (2018). Pengaruh *Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Biological Asset Disclosure Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi* 13(November), 56–75.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Isna, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Cantika, M. A., Nurmawati, P., & Afifah, U. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.21632/saki.6.2.162-181>
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Leapatra, N. (2020). *Firm characteristics and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms*. 22(2), 59–71. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.59-71>
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.217>
- Hamzah, A., Kuningan, U., Nurhayati, N., Kuningan, U., Hafifah, N., & Kuningan, U. (2024). Pengaruh intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial Dan profitabilitas Terhadap pengungkapan aset biologis *IN*. 16(1), 93–107.
- Istutik, I., & Ainun, N. (2021). Biological Asset Intensity, Company Size, Growth, Ownership Concentration, and Type of Public Accountant Firm Against Biological Asset Disclosure. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 195–204. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i2.5714>
- Jannah, M. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., & Belinda, B. (2023). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 196–224. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6387>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10269>
- Nikmah, N., Taufik, M., & Ilyas, F. (2022). Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agricultural Companies. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.1.51-62>
- Nyoman, N., Prasawita, S., Putu, I. G., & Astawa, B. (2023). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penilaian Aset Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Agricultur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021 ). 14, 379–390.
- Santoso, S. B. (2021). Pengaruhb Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen Dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI September 2021, Volume 19, No 2, 231-246.
- Sibuea, P. I., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 298–318. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3112>
- Spence, M., American, T., Review, E., & Jun, N. (2007). *Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets*. 92(3), 434–459.
- Suhardjo, I., Tryany, J., Biologis, I. A., Aset, P., Perusahaan, U., Perusahaan, K., Aset, P. P., Perusahaan, U., & Kinerja, T. (2022). *Peran Pengungkapan Aset Biologis dalam Memediasi Intensitas Aset Biologis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i01.p03>

- Tiara Riski, Diah Probowulan., 2019. (2019). *Dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis*. 8(1), 60–71.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 122. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>